

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *MIND MAPPING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS KELAS V DI SDN 234 PATTIRO  
KECAMATAN MARE KABUPATEN BONE  
KABUPATEN BONE**

**A, Ulfiandi**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar  
*e-mail:andiulfiandi6@gmail.com*

**Abstrak.** *Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan mengetahui gambaran hasil belajar IPS sebelum dan sesudah penggunaan mind mapping serta hasil belajar IPS sebelum dan sesudah penggunaan mind mapping berbeda secara signifikan dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SDN234 Pattiro Kecamatan Mare Kab. Bone. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui angket dan tes. Populasi dalam penelitian adalah 18 siswa kelas V SDN234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone tahun pelajaran 2019/2020. Teknik analisis data adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Korelasi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan mind mapping kelas V SDN234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone termasuk dalam kategori tinggi, pada sebelum pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone termasuk dalam kategori tinggi dan sesudah pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone termasuk dalam kategori tinggi serta terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan mind mapping dan efektif meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone.*

**Kata Kunci:** *mind mapping, hasil belajar, IPS*

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi, perkembangan (ilmu pengetahuan dan teknologi) Iptek yang makin modern harus diimbangi dengan kualitas (sumberdaya manusia) SDM. Hanya SDM yang berkualitas diharapkan mampu menghadapi tantangan akibat perkembangan Iptek tersebut. SDM yang berkualitas dapat dicapai melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, pembangunan di bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas bagi pemerintah, pengelola pendidikan dan masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan dalam perkembangan kehidupan manusia, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winataputra (Gede,2019,h. 94).

Pendidikan adalah upaya dasar untuk mempersiapkan siswa menghadapi dan mengantisipasi kehidupan masyarakat di masa depan. Pendidikan juga berfungsi untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat

yang memiliki kemampuan untuk melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam dan dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Memperoleh pendidikan adalah hak dan kewajiban bagi setiap warga negara. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Amandemen) Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapat pendidikan. Pada Ayat 2 disebutkan bahwa setiap warga negara Indonesia wajib mengikuti pendidikan dasar. Melalui proses pendidikan tersebut, manusia dapat mengembangkan pola pikir, meningkatkan pengetahuan dan sikap yang dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang (Sisdiknas) Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui proses pendidikan, manusia dapat mewariskan nilai-nilai kemanusiaan misalnya mengembangkan sikap kesopanan dan menginternalisasikannya dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan tersebut menjadi penuntun manusia untuk dapat hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Dengan pendidikan manusia dapat berinteraksi untuk memenuhi kebutuhannya. Interaksi manusia dapat melalui jalur pendidikan, baik informal, formal maupun non-formal.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyediakan kesempatan belajar dan siswa dapat memperoleh pengalaman pendidikan. Menurut Barnadib (2020) pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Pendidikan diharapkan tidak hanya membentuk manusia yang bermartabat, tetapi juga mampu menjadi pilar peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demi tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum dibentuk agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dan tercapai tepat sasaran. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum pendidikan dasar (SD/MI/SLB) dan menengah menurut Undang-Undang Sisdiknas Bab X Pasal 37 Ayat 1, wajib memuat 10 mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Al-tabany (2015, h. 171) menyatakan,

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari cabang ilmuilmusosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial IPS juga merupakan bagian dari kurikulum sekolah dengan materi cabang-cabang ilmu sosial. Idealnya proses pembelajaran termasuk IPS di SD dilaksanakan secara menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa.

Harapan yang dimaksudkan dalam standar proses tersebut belum sepenuhnya terealisasikan dengan baik. Dalam kenyataannya masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran yang cenderung monoton, yaitu masih menggunakan pembelajaran konvensional berupa metode ceramah dan tanya jawab yang berpusat pada guru. Siswa hanya berperan sebagai objek belajar yang dituntut mampu menghafal materi pelajaran yang disampaikan guru. Mereka tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran yang akhirnya mereka pasif takut berbicara dan enggan menyampaikan pendapat baik dengan sesama teman maupun kepada guru. Cara-cara yang demikian cenderung membuat siswa memilih bersikap apatis, kurang bersemangat dan pada kondisi tertentu akan mengabaikan penjelasan guru. Akibatnya, tuntutan penguasaan kompetensi dalam kurikulum akan terhambat. Apabila kondisi seperti ini terjadi terus menerus, maka tujuan pembelajaran dan lembaga tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016) bahwa seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, guru seharusnya mengubah strategi pembelajaran dengan melakukan kombinasi model pembelajaran lainnya, agar suasana pembelajaran menjadi lebih menarik. Maksud tersebut guru dituntut agar menguasai kompetensi yang menjadi tanggung jawab, salah satunya adalah kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan

mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Chatib, 2013, h. 28).

Permasalahan yang dikemukakan di atas, juga dialami oleh guru-guru di SD 234 Pattiro Kec Mare. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD pada tanggal 10 Januari 2020 bahwa hasil belajar siswa pada (Ulangan Akhir Semester)UAS semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 belum optimal. Dari 18 siswa, (33%), diantaranya masih mendapatkan nilai di bawah (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Setelah peneliti mencermati kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal, sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS adalah masih berpusat pada guru.
2. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, sehingga pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa belum maksimal.
3. Guru jarang menerapkan pembelajaran yang inovatif, pembelajaran masih terfokus mencatat dan menghafal materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran IPS yang terjadi pada kelas V SD Negeri 234 Pattiro tersebut maka diperlukan suatu upaya kreatif untuk mengefektifkan pembelajaran IPS di SD. Salah satu upaya tersebut adalah menerapkan pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* salah satu dari strategi hasil belajar *Quantum Teaching* yang mengupayakan peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam pembelajaran. *Mind Mapping* akan mendorong dan menantang guru berupaya untuk terus mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan konten dan konteksnya (Sudirman, 2019)

Melalui *Mind Mapping*, siswa memetakan konsep-konsep ilmu yang diperoleh dari buku pada selembar kertas dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar dan garis-garis dengan berbagai warna sehingga siswa menciptakan media belajar sendiri. Selain itu, *Mind Mapping* dapat digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas dengan nyaman dan bersemangat.

Pada hakikatnya, pembelajaran *Mind Mapping* digunakan untuk suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi siswa untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dan mengingatnya lagi dengan mudah. Selain itu, melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa mampu berperan aktif dan bekerjasama dalam membangun pengetahuannya. Dengan demikian, pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan penggunaan pembelajaran *Mind Mapping* telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu. Setyaningrum (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta telah membuktikan keefektifan *Mind Mapping* dengan judul penelitian “Penerapan

Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas III di SLB As-Syifa Lombok Timur”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SLB As-Syifa Lombok Timur. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Subiyati (2012), yang menyatakan bahwa penerapan *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hasil tersebut menjadi bukti empiris terhadap penerapan pembelajaran *Mind Mapping* di kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.

Perbedaan temuan peneliti dengan skripsi Setyaningrum (2012) adalah pada tujuan. Adapun tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tuna rungu kelas III SLB As-Syifa Lombok Timur dengan menggunakan *Mind Mapping*. Subjek penelitiannya yaitu ada tiga orang siswa tuna rungu. Desain penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan membaca pemahaman, observasi dan wawancara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud meneliti lebih lanjut tentang *Mind Mapping* dengan judul “Efektivitas Penggunaan *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone”. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat efektivitas dan hasil belajar penggunaan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Efektifitas**

Menurut Mulyasa (Maqi, 2017) efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Sehubungan dengan itu Miarso (Rohmawati, 2015, h. 16) menyatakan “efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan seringkali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, *”doing the right things”*.”

Pembelajaran itu dapat dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan, tercapai sebagaimana mestinya. Sejalan dengan itu, Menurut Uno & Mohammad (2015, h. 29) bahwa “pada dasarnya efektivitas ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat tercapai oleh siswa” Menurut Supardi (Rohmawati, 2015, h.16)

Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Efektivitas pembelajaran ditandai dengan adanya kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan

pendapat Hamalik (Rohmawati, 2015) menyatakan bahwa “pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar”.

Rohmawati (2015) juga berpendapat bahwa “efektivitas pembelajaran juga merupakan suatu ukuran keberhasilan suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Suasana pembelajaran yang efektif menurut PP 19 tahun 2005 SNP menyebutkan bahwa suasana belajar di kelas itu harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, berpartisipasi aktif dan menemukan sendiri. Pembelajaran yang efektif mempunyai karakteristik di mana siswa melihat, mendengarkan, mendemonstrasikan, bekerja sama, menemukan, dan membangun konsep sendiri.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Agar mencapai konsep pembelajaran efektif John Carroll (Rohmawati, 2015, h. 17) menyatakan bahwa “*instructional effectiveness* tergantung pada lima faktor: a. *Attitude*; b. *Ability to Understand Instruction*; c. *Perseverance*; d. *Opportunity*; *Quality of Instruction*”. bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemampuan dalam diri siswa untuk belajar, kesiapan diri siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima faktor tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar siswa tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan mengajar yaitu dengan menggunakan tes, sebab hasil tes dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Menurut Soemosasmito (Altabany, 2015, h. 22) suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- 2) rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- 3) ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan dan
- 4) mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir 1, tanpa mengabaikan butir 4.

Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan siswa untuk membantu mengembangkan daya pikir siswa dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman siswa sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran juga banyak bergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dilihat dari segi proses dan hasil. Segi proses yaitu nampak kegiatan pembelajaran siswa aktif, baik mental, fisik maupun sosial.

Adapun dari segi hasil nampak dari tingkah laku siswa yang positif. Penentuan dimensi efektivitas pada pembelajaran menurut Novianti (2011, h. 160)

Dua karakteristik pembelajaran efektif yaitu a. karakteristik guru yang efektif dalam proses pembelajaran yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan aplikasi teknologi; b. Karakteristik siswa yang efektif dalam proses pembelajaran adalah siswa yang fleksibel dan aktif dalam memanfaatkan strategi dan pendekatan yang berbeda untuk konteks dan tujuan yang berbeda.

Karakteristik pembelajaran pada aspek guru dan siswa merupakan komponen utama yang perlu diperhatikan dalam menentukan efektifnya suatu pembelajaran. Indikator dari ke dua karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Karakteristik guru yang efektif dalam proses pembelajaran yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan aplikasi teknologi. Indikator karakteristik guru meliputi: pengorganisasian materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, bersikap positif terhadap siswa, penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif, kreatif dalam aplikasi teknologi pembelajaran, menekankan pada pemberdayaan siswa.
- b. Karakteristik siswa yang efektif dalam proses pembelajaran adalah siswa yang fleksibel dan aktif dalam memanfaatkan strategi dan pendekatan yang berbeda untuk konteks dan tujuan yang berbeda. Indikator karakteristik siswa meliputi: aktif dalam pembelajaran, mampu belajar bekerjasama, belajar bertanggung jawab, belajar dari apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, yang dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung bagaimana bentuk respon siswa terhadap pembelajaran, bagaimana bentuk sosialisasi siswa terhadap guru ataupun siswa lainnya dan bagaimana siswa memahami materi yang telah diterima selama proses pembelajaran.

## **B. Pembelajaran *Mind Mapping***

Pembelajaran menurut Gagne (1981) dalam Rifa'i dan Anni (2011) "pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar". Proses internal dalam belajar merupakan seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses internal tersebut tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Oleh karena itu pembelajaran sebagai peristiwa eksternal dalam belajar harus dirancang dengan baik agar tujuan dari belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien (Diarmayanti dan Mudjiono, 2013, h. 18). Berdasarkan definisi yang dikemukakan ahli di atas,

pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis yang setiap komponen pembelajaran berinteraksi atau bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran *Mind Mapping* yang meliputi: pengertian, kelebihan, kelemahan, keunggulan, langkah- langkah pembuatan, dan langkah-langkah pembelajaran.

#### a. Pengertian pembelajaran *MindMapping*

Pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebuah teknik untuk mengelola informasi secara keseluruhan melalui pemetaan pikiran berbentuk percabangan yang dituangkan langsung ke dalam media tulis baik (kertas maupun digital). Sejalan dengan pernyataan ini Windura (2013, h. 12) mendefinisikan *Mind Mapping* sebagai sistem belajar dan berpikir yang meliputi:

Menggunakan kedua belah otak, menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alamiahnya, mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunanya yang masih tersembunyi, mencerminkan apa yang terjadi secara internal di dalam otak kita saat belajar dan berpikir dan mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak saat sedang belajar dan berpikir.

Sehubungan dengan pendapat Windura di atas, Shoimin berpendapat (2014, h. 105) bahwa *Mind Mapping* bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas yang banyak sekali.

Pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memproses materi pelajaran. Sebuah studi oleh Al-Jarf (2019) yang menunjukkan bahwa peta pikiran adalah teknik yang kuat untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menghasilkan, memvisualisasikan, dan mengatur ide. *Mind Mapping* juga merupakan alat yang mengubah pengetahuan diam-diam menjadi pengetahuan eksplisit. Misalnya, dengan membaca bahan pelajaran tertentu, siswa belajar dari buku atau sumber lain, dan kemudian, membangun peta pikiran, siswa mengubah pengetahuan diam-diam mereka menjadi pengetahuan eksplisit dalam peta pikiran mereka. (Zubaidah 2017).

Berdasarkan tiga pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* merupakan pembelajaran yang menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi yang diperoleh. Pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* selalu menggunakan komponen warna, garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan dan cara kerja otak. Warna, bagi otak manusia dianggap sama menariknya dengan gambar, sehingga nampak lebih menarik. Sementara garis lengkung digunakan untuk menghubungkan pikiran-pikiran kita. Garis



lengkung lebih efektif digunakan dalam *Mind Mapping* karena garis lurus cenderung membosankan, sedangkan garis lengkung membebaskan manusia untuk membentuk garis-garis penghubung sesuai imajinasi manusia. Dalam *Mind Mapping* juga menggunakan kata, kata yang digunakan merupakan kata kunci yang mudah diingat oleh otak manusia. Gambar selalu menyampaikan informasi lebih baik dari kata-kata dan juga lebih menarik perhatian manusia..

### **C. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Winkel (Tampubolon, 2014) “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan perilakunya, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap” (h. 139). Dengan perkataan lain, dapat dikemukakan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2010, h. 2).

Pendapat yang hampir senada oleh Hilgrad (Susanto, 2015) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan” (h. 3). Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2015, h. 27)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, serta perubahan tingkah laku, kepribadian dan pengalaman. Perubahan yang terjadi dalam diri individu tersebut yang berlangsung secara terus menerus. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar juga merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik

## **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar atau biasa disebut pencapaian akhir dalam suatu kegiatan yang dimulai dari proses belajar mengajar. Wahidmurni dkk (2010) menjelaskan “Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar jika siswa mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya, yang ditunjukkan dengan kemampuan berfikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek”. Menurut Nurhaedah & Amran (2017) “ Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai seseorang ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut”.

Hamalik (2015) memandang bahwa “Hasil belajar yaitu, bila seseorang telah belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Tingkat perkembangan mental siswa terwujud pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan pada sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Berdasarkan ketiga pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut. Hasil belajar dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai Ulangan Harian, nilai Ulangan Tengah Semester, dan nilai Ulangan Semester.

## **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal; faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat (Susanto, 2015, h. 12).

Menurut Ruseffendi (Susanto: 2015) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, diantaranya: “Kecerdasan, kesiapan anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru dan kondisi masyarakat”. Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah fisiologis dan psikologis , sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan.

#### **d. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.

Menurut Bloom (Suprijono, 2014) dalam hasil belajar terbagi tiga ranah yaitu: a) Ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. b) Ranah afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi dan internalisasi. c) Ranah psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerak refleksi, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif (h. 6).

Tiga ranah yang dikemukakan di atas yaitu ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif saja karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran..

#### **D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki cakupan materi yang luas, yaitu menyangkut berbagai kehidupan yang beraspek majemuk, baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik. Susanto (2013) menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Sejalan dengan itu Jarolimek (Soewarso, 2013, h. 1) menyebutkan “IPS adalah mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya.” Pendapat lain disampaikan oleh Barr (Winataputra, dkk 2008, h. 19) yang menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan oleh ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas mengenai manusia dalam hubungannya dengan masyarakat dan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melati (2018). Masyarakat merupakan tempat atau lingkungan bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang, dan merupakan tempat bagi siswa nantinya dalam menghadapi berbagai permasalahan di sekitarnya. Sependapat dengan

Melati (Edy, 2017, h. 3) bahwa ilmu sosial adalah studi yang cukup terkait dengan kehidupan sosial dengan lingkungan mereka untuk tujuan pendidikan dan pembentukan mata pelajaran sosial.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan penelitian dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental*. Menurut Sugiono (2017) Dikatakan pre-eksperimental hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu Penelitian berlangsung pada tanggal 27 Juli – 17 September 2020 yang bertempat di SD Negeri 234 Pattiro, Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Lokasi SD tepat berada bagian selatan dengan jarak empat km dari pusat kota Kecamatan Mare.

### **C. Variabel dan Desain Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2016, h. 61) “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-posttest Design* di mana pengukuran dilakukan melibatkan satu kelas (kelas yang diberi perlakuan) yaitu kelas V SD 234 Pattiro Pada awal kegiatan dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa pada hasil belajar IPS. Kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan *Mind Mapping*.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan variabel yang diamati dalam penelitian guna menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Variabel *Mind Mapping***

Pembelajaran *Mind Mapping* dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran yang lebih menekankan pada ringkasan konsep materi yang disajikan dalam bentuk gambar dengan berbagai warna sehingga mudah untuk dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dipresentasikan, dan didiskusikan bersama.

#### **2. Variabel Hasil Belajar IPS**

Hasil Belajar IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dari tes dengan instrumen yang diberikan sebelum dan setelah penggunaan *Mind Mapping* (variabel dependen).

### **E. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk diteliti yang kemudian ditarik kesimpulan pada suatu penelitian. Populasi

dimaksudkan sebagai keseluruhan objek/subjek yang dijadikan sebagai sumber data dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian dengan waktu, tempat, sifat atau ciri-ciri yang sama. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 18 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.1. Sebaran Populasi Penelitian

<b>Siswa</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Perempuan</b>	9 orang
<b>Laki-Laki</b>	9 orang
<b>Total</b>	18 orang

Sumber Data: SD Negeri 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016, h. 118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.”. Penentuan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus/sampling jenuh karena jumlah populasi yang kecil sehingga sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Lebih lanjut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang dilakukan bila jumlah populasi kurang dari 30”. Maka dalam penelitian ini anggota sampel mencakup seluruh populasi yakni seluruh siswa kelas IV SD Negeri 234 Pattiro yaitu 18 siswa.

## F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari angket dan tes sebagai berikut :

### a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner juga sering dikenal sebagai angket. Angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan membagikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk dijawab. Dalam penelitian ini penulis memberikan angket mengenai respons siswa setelah penerapan *Mind Mapping* dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

### b. Tes

Tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 234 Pattiro, Kecamatan Mare, kabupaten Bone.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data hasil belajar IPS siswa yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi, nilai tertinggi, nilai terendah, mean (rata-rata), median, range, varian, standar deviasi (simpangan baku), dan presentasi.

Analisis statistik inferensial merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampelnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas. Jika yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (uji-T).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *statistical package for social science* (SPSS) versi 25 *uji kolmogrov smirnov normality test*. Kriteria dalam pengujian ini, pada taraf signifikan 5% atau 0.05. data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0.05$  dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi  $< 0.05$ .

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau tidak. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *statistical package for social science* (SPSS) versi 25 *uji kolmogrov smirnov normality tes*. Kriteria dalam uji hartley adalah jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka dapat dikatakan varian sampel adalah homogen.

### c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka dapat dicari kesimpulan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji T untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media pembelajaran visul dengan hasil belajar IPS siswa. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program *statistical package for social science* (SPSS) versi 25 *uji kolmogrov smirnov normality test* dengan cara membandingkan thitung ( $\alpha = 5\%$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone pada tanggal 27 Juli – 17 September 2020. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS dengan melakukan pemberian angket penggunaan *Mind Mapping* dan tes pembelajaran IPS kepada siswa kelas V SDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum angket *Mind Mapping* dibagikan ke siswa SDN 234 Pattiro Kecamatan Mare, terlebih dahulu angket divalidasi oleh ahlinya. Berdasarkan validasi angket tersebut dinyatakan berkualifikasi baik dengan adanya sedikit perbaikan. Setelah divalidasi oleh ahli, angket tersebut diuji cobakan (validasi lapangan) di sekolah lain yaitu SDInpres 3/77PattiroKecamatan Mare Kabupaten Bone.

Angket yang diujicobakan yaitu delapan soal angket *Mind Mapping* dan 20 soal tes hasil belajar IPS pada 14 siswa kelas VSD Inpres 3/77 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Dalam menentukan valid atau tidak validnya butir tersebut digunakan rumus korelasi dan dikonsultasikan pada tabel harga kritik dari  $r$  yaitu dengan  $N=14$  pada taraf signifikan 5% yaitu  $r_{tabel}$  sebesar 0,532 adapun kriterianya adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal pernyataan angket tersebut valid. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,532 maka soal dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam menentukan atau melakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = total varians butir

$\sigma_t^2$  = total varians

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha  $>$   $r$  tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel
2. Jika nilai Cronbach's Alpha  $<$   $r$  tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, diketahui bahwa dari delapan soal angket penggunaan *Mind Mapping* terdapat delapan soal yang valid dan satu yang tidak valid serta dari 20 soal tes hasil belajar IPS terdapat 17 butir yang valid dan tiga butir yang tidak valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran B3 di halaman 99. Soal yang telah valid akan dibagikan kepada 18 responden yaitu siswa kelas VSDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Berdasarkan angket yang dikembalikan dan data hasil belajar yang diambil maka dapat dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui skor penggunaan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VSDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

#### **b. Gambaran efektivitas penggunaan model *Mind Mapping* siswa kelas VSDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone**

Untuk mengungkap efektivitas penggunaan *Mind Mapping* siswa kelas V, digunakan skala dengan jumlah tujuh soal pernyataan. Masing-masing soal skornya satu sampai dengan empat sehingga skor minimalnya adalah  $1 \times 3,571 = 3,571$  dan skor maksimalnya adalah  $28 \times 3,571 = 99,988 = 100$ .

- 1) Sebelum penggunaan model *Mind Mapping*
  - a) Tabel Distribusi Frekuensi Sebelum Penggunaan Model *Mind Mapping*

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel sebelum penggunaan *Mind Mapping* disajikan dengan sebagai berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Sebelum Penggunaan *Mind Mapping*

No.	Interval	Frekuensi
1	79 – 89	4
2	68 – 78	12
3	57 – 67	1
4	46 – 56	0
5	36 – 45	1
<b>Jumlah</b>		18

Berdasarkan Tabel 4.1. diketahui distribusi frekuensi sebelum penggunaan *Mind Mapping* tertinggi berada pada kelas interval nomor dua yang mempunyai rentang 68-78 dengan jumlah sebanyak 12 siswa.

b) Data Deskriptif Sebelum Penggunaan *Mind Mapping*

Data deskriptif sebelum penggunaan *Mind Mapping* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2. Data Deskriptif Sebelum Penggunaan *Mind Mapping*

N (jumlah siswa)	18
Maksimal	89
Minimal	36
Mean	71,9
Median	74,25
Modus	78,4
Standar Deviasi	4,3

Berdasarkan Tabel 4.2. di atas, pada variabel sebelum penggunaan *Mind Mapping* diperoleh skor tertinggi 89, skor terendah 36, mean 71,9, median 74,25, modus 78,4, dan standar deviasi 4,3.

c) Kategori Skor Sebelum Penggunaan *Mind Mapping*

Kategori skor sebelum penggunaan *Mind Mapping* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Kategori Skor Sebelum Penggunaan *Mind Mapping*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	81 – 100	3	16,7	Sangat Tinggi
2	61 – 80	14	77,8	Tinggi
3	41 – 60	0	0	Sedang
4	21 – 40	1	1	Rendah
5	0 – 20	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.3. di atas, skor sebelum penggunaan *Mind Mapping* yang termasuk kategori sangat tinggi sebesar tiga siswa (16,7%), kategori tinggi

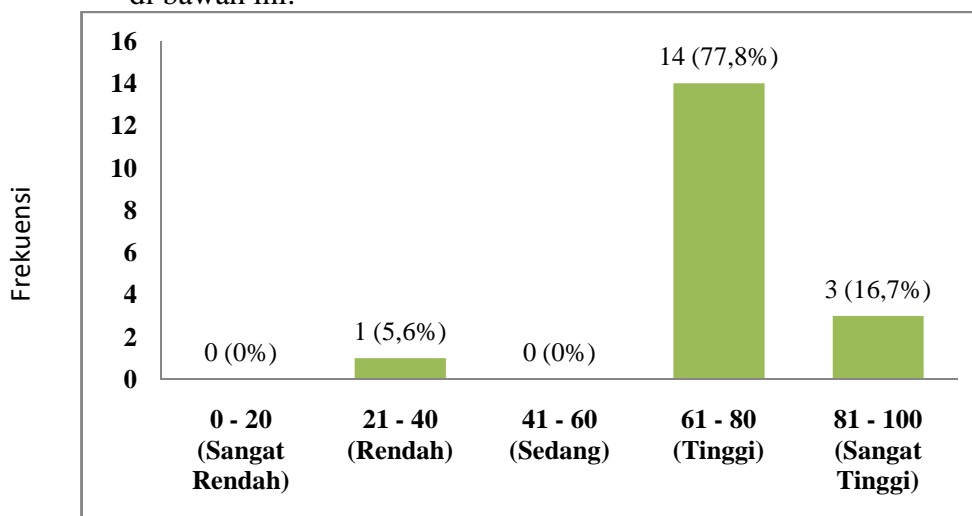


sebesar 14 siswa (77,8), kategori sedang sebesar 0 siswa (0%), kategori rendah sebesar 1 siswa (1%) dan kategori sangat rendah sebesar 0 siswa (0%).

Berdasarkan rata-rata (mean) 71,9 yang berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan *Mind Mapping* siswa kelas V SDN234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone berada pada kategori tinggi.

d) Diagram Kategori Skor Sebelum Penggunaan *Mind Mapping*

Kategori skor sebelum penggunaan *Mind Mapping* dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1. Diagram Kategori Skor Sebelum Penggunaan *Mind Mapping*

2) Sesudah penggunaan *Mind Mapping*

e) Tabel Distribusi Frekuensi Sesudah Penggunaan *Mind Mapping*

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel sesudah penggunaan *Mind Mapping* disajikan dengan sebagai berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Sesudah Penggunaan *Mind Mapping*

No.	Interval	Frekuensi
1	86 – 93	14
2	78 – 85	3
3	70 – 77	0
4	62 – 69	1
5	54 – 61	0
<b>Jumlah</b>		18

Berdasarkan Tabel 4.4. diketahui distribusi frekuensi sesudah penggunaan *Mind Mapping* tertinggi berada pada kelas interval nomor satu yang mempunyai rentang 86-93 dengan jumlah sebanyak 14 siswa.

a) Data Deskriptif Sesudah Penggunaan *Mind Mapping*

Data deskriptif sesudah penggunaan *Mind Mapping* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5. Data Deskriptif Sesudah Penggunaan *Mind Mapping*

N (jumlah siswa)	18
Maksimal	93
Minimal	54
Mean	79,8
Median	82,05
Modus	99,9
Standar Deviasi	8

Berdasarkan Tabel 4.5. di atas, pada variabel sesudah penggunaan *Mind Mapping* diperoleh skor tertinggi 93, skor terendah 54, mean 79,8, median 82,05, modus 94,4, dan standar deviasi delapan.

b) Kategori Skor Sesudah Penggunaan *Mind Mapping*

Kategori skor sesudah penggunaan *Mind Mapping* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Kategori Skor Sesudah Penggunaan *Mind Mapping*

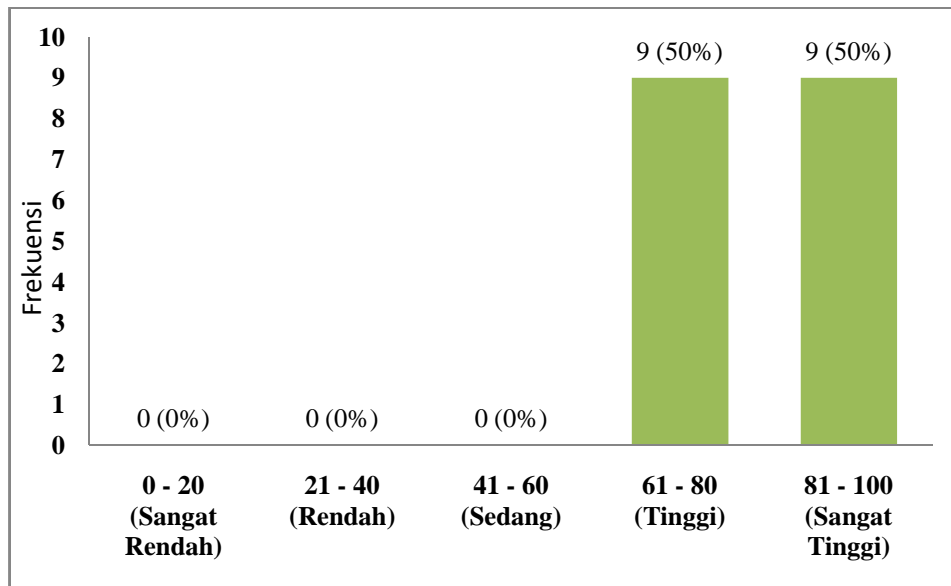
No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	81 – 100	9	50	Sangat Tinggi
2	61 – 80	9	50	Tinggi
3	41 – 60	0	0	Sedang
4	21 – 40	0	0	Rendah
5	0 – 20	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.6. di atas, skor sesudah penggunaan *Mind Mapping* yang termasuk kategori sangat tinggi sebesar sembilan siswa (50%), kategori tinggi sebesar sembilan siswa (50%), kategori sedang sebesar 0 siswa (0%), kategori rendah sebesar 0 siswa (0%) dan kategori sangat rendah sebesar 0 siswa (0%).

Berdasarkan rata-rata (mean) 79,8 yang berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sesudah penggunaan *Mind Mapping* siswa kelas V SDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone berada pada kategori tinggi.

c) Diagram Kategori Skor Sesudah Penggunaan *Mind Mapping*

Kategori skor sesudah penggunaan *Mind Mapping* dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2. Diagram Kategori Skor Sesudah Penggunaan *Mind Mapping*

c. **Gambaran efektivitas hasil belajar IPS siswa kelas VSDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone**

Data hasil belajar IPS dalam penelitian ini diperoleh dari nilai tes hasil belajar IPS yang berjumlah 17 soal. Penilaian tes menggunakan rumus skor total =  $(\text{jumlah soal benar} : \text{jumlah soal}) \times 100$  sehingga nilai maksimal yang bisa dicapai sebesar 100.

1) *Pretest* hasil belajar IPS

a) Tabel Distribusi Frekuensi *Pretest* hasil belajar IPS

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel *pretest* hasil belajar IPS disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi *Pretest* Hasil Belajar IPS

No.	Interval	Frekuensi
1	83 – 94	6
2	71 – 82	5
3	59 – 70	2
4	47 – 58	0
5	36 – 46	5
<b>Jumlah</b>		18

Berdasarkan Tabel 4.7. diketahui distribusi frekuensi *pretest* hasil belajar IPS tertinggi berada pada kelas interval nomor satu yang mempunyai rentang 83-94 dengan jumlah sebanyak enam siswa.

b) Data Deskriptif *Pretest* Hasil Belajar IPS

Perolehan skor *pretest* hasil belajar IPS disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Data Deskriptif *Pretest* Hasil Belajar IPS

N (jumlah siswa)	18
Maksimal	94
Minimal	36
Mean	66,5
Median	68,05
Modus	98,9
Standar Deviasi	2,8

Berdasarkan Tabel 4.8. di atas, variabel *pretest* hasil belajar IPS diperoleh skor tertinggi 94, skor terendah 36, mean sebesar 66,5, median sebesar 68,05, modus sebesar 93,9, dan standar deviasi 2,8.

c) Kategori Skor *Pretest* Hasil Belajar IPS

Kategori skor *pretest* hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Kategori Skor *Pretest* Hasil Belajar IPS

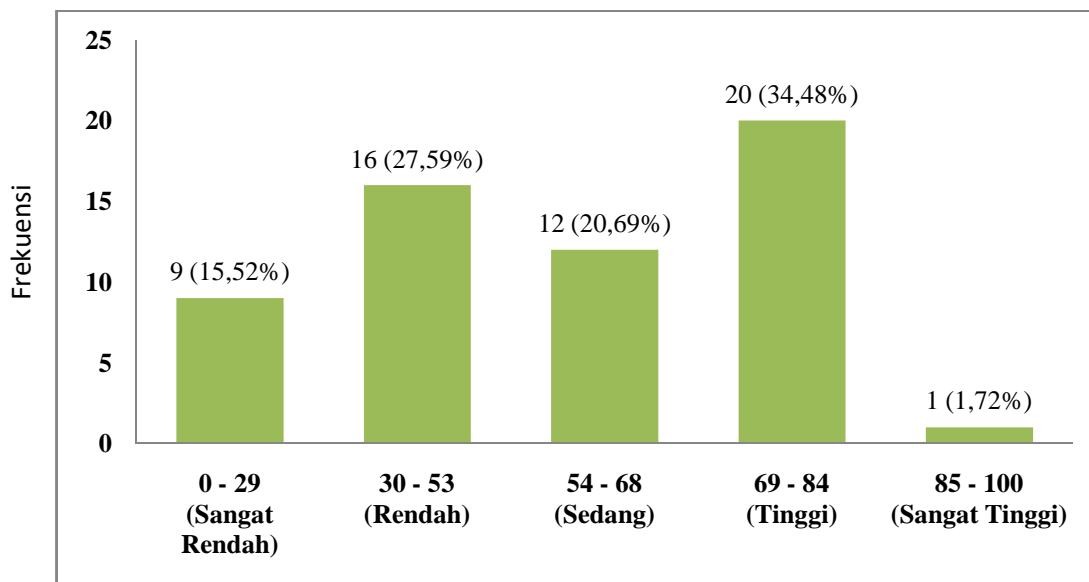
No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	81 – 100	6	33,3	Sangat Tinggi
2	61 – 80	5	27,8	Tinggi
3	41 – 60	2	11,1	Sedang
4	21 – 40	5	27,8	Rendah
5	0 – 20	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.9. di atas, skor *pretest* hasil belajar IPS yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak enam siswa (33,3%), kategori tinggi sebanyak lima siswa (27,8%), kategori sedang sebanyak dua siswa (11,1%), kategori rendah sebanyak lima siswa (27,8%) dan kategori sangat rendah sebesar 0 siswa (0%).

Berdasarkan rata-rata (mean) 66,5 yang berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa *pretest* hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone berada pada kategori tinggi.

d) Diagram Kategori Skor *Pretest* Hasil Belajar IPS

Kategori skor *pretest* hasil belajar IPS dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.3. Diagram Kategori Skor *Pretest* Hasil BelajarIPS

2) *Postest* hasil belajarIPS

e) Tabel Distribusi Frekuensi *Postest* Hasil BelajarIPS

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel *postest* hasil belajarIPS disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi *Postest* Hasil BelajarIPS

No.	Interval	Frekuensi
1	86 – 94	11
2	77 – 85	2
3	69 – 76	3
4	61 – 68	2
5	53 – 60	0
<b>Jumlah</b>		18

Berdasarkan Tabel 4.10. diketahui distribusi frekuensi *postest* hasil belajarIPS tertinggi berada pada kelas interval nomor satu yang mempunyai rentang 86-94 dengan jumlah sebanyak 11 siswa.

f) Data Deskriptif *Postest* Hasil BelajarIPS

Perolehan skor *postest* hasil belajarIPS disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Data Deskriptif *Postest* Hasil BelajarIPS

N (jumlah siswa)	18
Maksimal	94
Minimal	53
Mean	78,3
Median	80,5
Modus	95,4

Standar Deviasi	7,6
-----------------	-----

Berdasarkan Tabel 4.11. di atas, variabel *postest*hasil belajarIPS diperoleh skor tertinggi 94, skor terendah 53, mean sebesar 78,3, median sebesar 80,5 modus sebesar 95,4, dan standar deviasi 7,6.

g) Kategori Skor *Postest*Hasil BelajarIPS

Kategori skor *postest*hasil belajarIPS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Kategori Skor *Postest*Hasil BelajarIPS

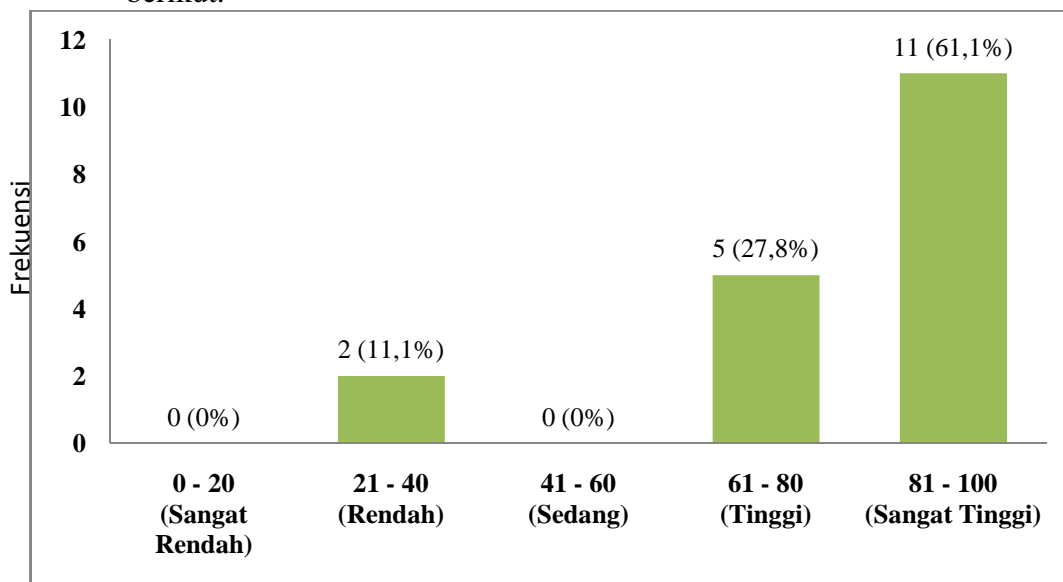
No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	81 – 100	11	61,1	Sangat Tinggi
2	61 – 80	5	27,8	Tinggi
3	41 – 60	0	0	Sedang
4	21 – 40	2	11,1	Rendah
5	0 – 20	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.12. di atas, skor *postest*hasil belajarIPS yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 11siswa (61,1%), kategori tinggi sebanyak limasiswa (27,8%), kategori sedang sebanyak 0 siswa (0%), kategori rendah sebanyak duasiswa (11,1%) dan kategori sangat rendah sebesar 0 siswa (0%).

Berdasarkan rata-rata (mean) 78,3 yang berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa*postest*hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone berada pada kategori tinggi.

h) Diagram Kategori Skor *Postest*Hasil BelajarIPS

Kategori skor *postest*hasil belajarIPS dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.4. Diagram Kategori Skor *Postest*Hasil BelajarIPS

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis yang digunakan dalam pengujian yaitu sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan program SPSS. 20.00 dengan uji *Shapiro-Wilk*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai atau taraf signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

Adapun hasil uji normalitas data hasil belajar sebelum dan setelah *treatment* adalah sebagai berikut;

Tabel 4.13. Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS

Sebelum dan Sesudah *Treatment* dengan *Shapiro-Wilk* Tes

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETTES T	,192	18	,079	,869	18	,017
POSTTES T	,218	18	,024	,897	18	,051

### a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui nilai signifikansi sebelum *treatment* 0,017 dan setelah *treatment* 0,051 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (5%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar sebelum *treatment* dan data hasil belajar setelah *treatment* berdistribusi normal.

### b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* homogen atau tidak. Analisis uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20:00. Dalam uji homogenitas tersebut digunakan uji *Levene*. Adapun kriteria uji homogenitas dapat dilihat pada Bab III. Hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	0,010	0,010 > 0,05 = homogen

Dari tabel 4.5 di atas terlihat bahwa data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mencapai taraf pembenaran atau jawaban (hipotesis) yang telah diajukan sebelum penelitian yang dilaksanakan yaitu "*Mind Mapping* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPS". Efektifitas *Mind Mapping* ditinjau dari hasil belajar pembelajaran IPS dan

respons siswa. Pengujian hipotesis menggunakan dua cara yaitu uji deskriptif dengan bantuan program computer SPSS 20.00. uji deskriptif dilakukan dengan cara data sebelum *treatment* dan setelah *treatment* dibandingkan jika terjadi peningkatan, maka hipotesis dinyatakan diterima

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini adalah

- 1) Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), sebaliknya
- 2) Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 3) Pengambilan keputusan dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan hitung dengan nilai probabilitas 0.05(5%). Jika nilai signifikan hitung lebih kecil dari 0,05 artinya variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). jika nilai signifikan hitung lebih besar dari 0,05 artinya variabel terikat (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat(Y).

Tabel 4.14. Pengujian Hipotesis

### T-Test

#### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETTES T	66,5000	18	22,10736	5,21075
POSTTES T	78,3333	18	13,52992	3,18903

#### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETTEST & POSTTEST	18	,968	,000

#### Paired Samples Test

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		



Pai	PRETTES	-	11,8333	-	2,2683	16,6191	7,0475	5,217	17	,00
r 1	T	3		9,62381	5	4	3			0
	POSTTES									
	T									

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,27 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Ada efektivitas yang positif signifikan *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian pada variabel penggunaan pembelajaran *Mind Mapping* dengan menggunakan skala kriteria interpretasi sebelum penggunaan *Mind Mapping* siswa kelas V SDN Pattiro 234 Kecamatan Mare Kabupaten Bone dalam rata-rata 71,9 dan termasuk dalam kategori tinggi. Dan sesudah penggunaan model *Mind Mapping* siswa kelas V SDN Pattiro 234 Kecamatan Mare Kabupaten Bone dalam rata-rata 79,8 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Sebelum pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone dalam rata-rata 66,5 dan termasuk dalam kategori tinggi. Dan sesudah pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone dalam rata-rata 78,3 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian mengenai data hasil belajar sebelum *treatment* dan data hasil belajar setelah *treatment* berdistribusi normal. Efektivitas yang positif signifikan pada pembelajaran *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Keberhasilan penggunaan pembelajaran *Mind Mapping* telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu. Setyaningrum (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta telah membuktikan keefektifan *Mind Mapping* dengan judul penelitian “Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas III di SLB As-Syifa Lombok Timur”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SLB As-Syifa Lombok Timur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 234 Pattiro, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone sebelum penggunaan *Mind Mapping* memiliki rata-rata (mean) 66,5 yang termasuk dalam kategori tinggi.
2. Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 234 Pattiro, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone sesudah penggunaan *Mind Mapping* memiliki rata-rata (mean) 78,3 yang termasuk dalam kategori tinggi.

3. Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone sebelum dan sesudah penggunaan *Mind Mapping* berbeda secara signifikan. Ini berarti penggunaan *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Adiatama
- Al-tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aljarf, Reima. 2019. *Analisis Makna*. Jakarta: Aljarf Press
- Barnadib, Imam. 2020. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Alih bahasa Susi Purwoko. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Chatib, Munif. 2013. *Kelasnya Manusia*. Surabaya : Unusa Press
- Darmyanti, Mudjiyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edy, Ibrahim. 2017. *Ilmu Ilmiah*. Purwokerto: UMP Press
- Gede, I Astawa. 2019. *Environmental Preservation*. Denpasar : Akper Denpasar Press
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maqi. 2017. *Efektivitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Melati, H. B., Abdulkarim, A., & Winarti, M. (2019). The Implementation of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model Through Mind Mapping Method to Improve Students' Participation in Social Studies Teaching. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 3(2), 142–148. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v3i2.21499>
- Novianti. 2011. *Pengembangan Modul*. Bandung: UPI Press
- Priyanto, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Rohmawati. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: UNJ Press
- Setyaningrum, Dyah. 2012. *Analisis Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah*. Depok : UI Press
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.

- Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Subiyati. 2012. *Perbedaan Pengaruh Penggunaan Model Mind Mapping*. Yogyakarta : UNY Press
- Sudirman. 2019. *Filsafat Pendidikan*. Makassar : UNM Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Predanamedia Group.
- Swadarrma. 2013. *Mind Mapping*. Jakarta : Sinar Grafika
- Soewarso. 2013. *Pendidikan IPS (Pembelajaran IPS)*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Dasar 1945 (Amandemen*. Jakarta :
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Uno & Mohammad. 2015. *Efektivitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wahidmurni dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Winarsunu, tulus. 2006. Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang
- Winataputra, Udin S., dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Prenamedia Grup

Windura, Susanto. 2013. *Penggunaan Mind Mapping Sebagai Instrumen*. Jakarta: Prenamedia Grup

Zubaidah, Sitti. 2017. *Berpikir Kritis Terintegrasi*. Jakarta : UNJ Press